

Artikel Penelitian

Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Suku Bali di Desa Kerta Buana Kecamatan Tenggarong Sebrang

Salsabila Sudirman¹, Supriatno¹, Niken Indriyanti^{2*)}

¹Laboratorium Penelitian dan Pengembangan Kefarmasian “Farmaka Tropis”, Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur

²KBI Farmakologi, Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur

*) E-mail: niken@farmasi.unmul.ac.id

Diterima : Februari 2022

Disetujui : Juni 2024

ABSTRAK

Pengobatan tradisional merupakan salah satu bagian dari budaya masyarakat yang terbukti secara empiris dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit, salah satunya adalah Suku Bali. Namun tidak hanya di Bali di Kalimantan pun terdapat Desa Kerta Buana yang merupakan salah satu desa transmigrasi dari pulau Bali. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tanaman yang banyak digunakan untuk mengobati penyakit, cara penggunaan dan pengelolaan serta familia mana saja yang banyak digunakan oleh masyarakat Desa Kerta Buana Kecamatan Tenggarong Sebrang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara secara terbuka dengan berpedoman pada daftar pertanyaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Desa Kerta Buana Kecamatan Tenggarong Sebrang ditemukan sebanyak 42 spesies tumbuhan obat yang sering digunakan dan terdiri dari 28 familia. Sebesar (35%) obat antiinflamasi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat suku bali di Desa Kerta Buana Kecamatan Tenggarong Sebrang. Cara penggunaan yang banyak digunakan adalah diminum dengan presentase (54%) dan teknik pengolahan tanaman obat yang paling sering dilakukan yaitu dengan cara direbus dengan presentase (31%). Dari 28 familia, masyarakat banyak menggunakan familia zingiberaceae dengan presentasi sebesar (17%) yang dipercaya mampu mengobati berbagai macam penyakit. Berdasarkan kajian etnobotani yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat 42 jenis tanaman obat dari 28 familia yang digunakan sebagai tanaman obat di Desa Kerta Buana Kecamatan Tenggarong Sebrang.

Kata kunci: Etnobotani, Tanaman obat, Desa Kerta Buana, Transmigrasi.

Ethnobotanical Study Of Medicinal Plants by Balinese People in Kerta Buana Village, Tenggarong Sebrang District

ABSTRACT

Traditional medicine is a part of community culture that has been empirically proven to be able to cure various diseases, one of which is the Balinese tribe. However, not only in Bali, in Kalimantan there is also Kerta Buana village which is one of the transmigration villages from the island of Bali. Therefore, this research was carried out with the aim of finding out which plants are widely used to treat diseases, how they are used and processed and which families are widely used by the people of Kerta Buana village, Tenggarong Sebrang subdistrict. This research is a qualitative descriptive research with purposive sampling technique. Data collection was carried out using an open interview method guided by a list of questions. The results of the research showed that in Kerta Buana village, 42 species of medicinal plants were found that were frequently used and consisted of 28 families. (35%) are anti-inflammatory drugs that are most widely used by Balinese tribal people in Kerta Buana village, Tenggarong Sebrang subdistrict. The most widely used method of use is drinking with a percentage (54%) and the most frequently used technique for processing medicinal plants is by boiling with a percentage (31%). Of the 28 families, people mostly use the zingiberaceae family with a percentage of (17%) which is believed to be able to treat various diseases. Based on the ethnobotanical study carried out, it can be concluded that there are 42 types of medicinal plants from 28 families that are used as medicinal plants in Kerta Buana village, Tenggarong Sebrang subdistrict.

Keywords: Ethnobotany, Medicinal plants, Kerta buana village, Transmigration.

1. PENDAHULUAN

Tumbuhan dengan segala manfaatnya sebagai pendukung kebutuhan hidup manusia, tidak lepas dari sejarah kehidupan para leluhur manusia. Dengan berjalannya waktu, maka terkikisnya nilai-nilai budaya leluhur kita pada pemanfaatan sumberdaya hutan dalam kehidupan sehari-hari. Cara pemanfaatan tumbuhan hutan dengan kearifan tradisional tidak dicatat dengan baik melainkan hanya diajarkan secara lisan [1]. Etnobotani berasal dari kata etnologi dan botani. Etnologi adalah kajian mengenai budaya, dan botani adalah kajian mengenai tumbuhan, jadi etnobotani adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dan tumbuhan. Etnobotani juga merupakan ilmu yang mengkaji hubungan langsung manusia dengan tumbuhan dalam pemanfaatan secara tradisional [2]. Etnobotani adalah penelitian ilmiah murni yang menggunakan pengalaman pengetahuan tradisional dalam memajukan kualitas hidup, tidak hanya bagi manusia tetapi juga kualitas lingkungan. Studi tersebut bermanfaat ganda, karesnelain bermanfaat bagi manusia dan lingkungan, dan perlindungan pengetahuan tersebut, melalui perlindungan jenis-jenis tumbuhan yang digunakan [3].

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan keanekaragaman hayati, memiliki hutan tropika terbesar kedua di dunia dan dikenal sebagai salah satu negara *megabiodiversity* kedua setelah Brazil [4]. Hutan Indonesia juga kaya akan tumbuhan obat dan terdapat 20.000 jenis tumbuhan obat dari total 40.000 spesies tumbuhan obat di dunia, dengan jumlah tersebut mewakili 90% dari tanaman obat yang ada di wilayah Asia, dari jumlah tersebut 25% diantaranya atau sekitar 7.000 jenis tumbuhan yang diketahui berkhasiat obat sedangkan tanaman obat di Indonesia terdapat sekitar, 90% atau sekitar 9.000 tumbuhan yang diduga memiliki khasiat obat [5]. Tercatat ± 300 kelompok etnik yang mendiami ribuan kepulauan di seluruh Nusantara [6]. Salah satunya adalah Pulau Kalimantan Timur yang memiliki banyak etnis yang terdapat didalamnya seperti Desa Kerta Buana yang merupakan desa pendatang/transmigrasi yang berasal dari pulau Bali yang dipercaya telah mengetahui dan menggunakan tumbuhan sebagai alternatif pengobatan.

Bagi masyarakat Pulau Bali pengetahuan tumbuhan obat antara lain berasal dari leluhur yang

diwariskan secara turun temurun dari naskah lontar usada yang sudah berusia ratusan tahun yang juga merupakan perpaduan pengetahuan Suku Sasak, Lombok, serta Jawa [7,8]. Pengobatan tradisional merupakan salah satu bagian dari budaya masyarakat yang terbukti secara empiris dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit. Penggunaan bahan alami yang dijadikan sebagai bahan baku obat tradisional di Indonesia telah dilakukan oleh nenek moyang kita secara turun – temurun dari generasi ke generasi selanjutnya [7].

Namun, akibat adanya modernisasi dapat mengakibatkan tradisi asli yang telah diwariskan akan memudar dan pengobatan tradisional akan beralih ke pengobatan modern [9]. Tetapi, karena melonjaknya harga obat sintesis dan memiliki efek samping bagi kesehatan dapat meningkatkan kembali pengobatan tradisional dengan memanfaatkan sumber daya alam yang berada di sekitarnya [2]. Sama halnya dengan masyarakat Desa Kerta Buana yang masih menggunakan beberapa jenis tanaman obat yang ditanam di halaman rumah ataupun tumbuh sendiri disekitaran rumah. Karena jumlah penduduk yang semakin banyak, dapat menyebabkan masyarakat sudah tidak banyak lagi menggunakan tumbuhan sebagai obat tradisional dalam menyembuhkan penyakit.

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui jenis tumbuhan obat yang ditemukan di Desa Kerta Buana Kecamatan Tenggarong Sebrang terkait tanaman yang digunakan sebagai obat, cara penggunaan, cara pengolahan serta familia yang paling banyak digunakan sebagai obat oleh Masyarakat Suku Bali di Desa Kerta Buana Kecamatan Tenggarong Sebrang agar hal tersebut dapat diteliti aktivitasnya lebih lanjut nantinya dan menjadi sebuah data agar tidak terjadi kepunahan informasi. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengetahuan etnobotani dan menambah pengetahuan tentang pemanfaatan berbagai tanaman lokal sebagai obat-obatan tradisional dan dapat memberikan informasi tentang berbagai tanaman lokal yang ada di desa yang dapat dijadikan contoh untuk menanamkan sikap konservasi terhadap tanaman lokal. Selanjutnya, juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar melindungi keanekaragaman hayati yang ada disekitarnya.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif eksploratif dengan metode observasional yang berfokus terhadap sebuah fenomena yang terjadi dan keterlibatan seseorang dalam hal tersebut.

2.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober – Desember di Desa Kerta Buana Kecamatan Tenggarong Sebrang. Pemilihan lokasi tersebut dilakukan karena desa tersebut merupakan desa transmigrasi yang berasal dari pulau bali yang dipercaya telah memanfaatkan tumbuhan yang dijadikan sebagai obat tradisional yang dipercaya dapat menyembuhkan penyakit.

2.3 Pemilihan Informan

Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria inklusi adalah warga suku Bali asli yang tinggal di Desa Kerta Buana, dan bersedia menjadi informan. Kriteria eksklusi yaitu warga selain suku Bali asli, warga keturunan tidak sesuku, dan warga yang tidak bersedia menjadi informan. Teknik perhitungan sampel dengan rumus :

$$N = \frac{N Z^2 1-\alpha / 2 - \sigma^2}{(N-1)d^2 + Z^2 1-\alpha / 2 \sigma^2}$$

Keterangan :

- n = Besar sampel minimum
- N = Besar populasi
- $Z^2 1-\alpha/2$ = Nilai distribusi normal baku (tabel Z) pada α
- σ^2 = Harga varians populasi
- d = Kesalahan (absolut) yang dapat di tolerir.

2.4 Pengambilan Data dan Pengumpulan Spesimen

Pengambilan data penelitian dilakukan dengan wawancara secara terbuka menggunakan kuisioner terstruktur sebagai pedoman. Isi kuisioner berfokus pada pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan tanaman obat yang ada di lingkungan tempat tinggalnya.

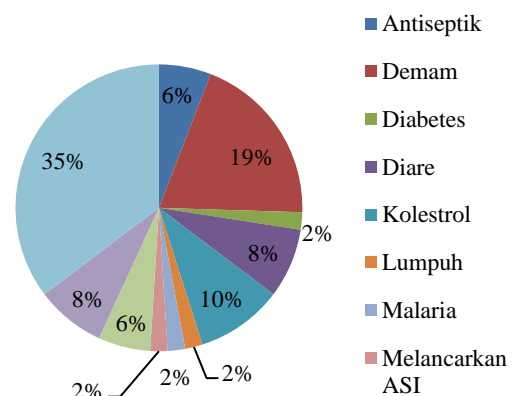
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah dilakukan maka telah diperoleh 42 jenis tanaman yang biasa digunakan oleh masyarakat suku bali di Desa Kerta Buana Kecamatan

Tenggarong Sebrang dari 28 familia yang yang umum digunakan dan telah dipercaya dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit (Tabel 1). Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh, diketahui bahwa masyarakat suku bali yang berada di Desa Kerta Buana Kecamatan Tenggarong Sebrang telah mempercayai dan menggunakan tumbuhan sebagai pengobatan tradisional. Dari 42 jenis tanaman yang ditemukan, masyarakat suku bali banyak menggunakannya sebagai antiinflamasi dan dari 28 familia yang digunakan, didapatkan hasil bahwa familia zingiberaceae adalah familia yang paling banyak digunakan yang terdiri dari Jahe merah (*Zingiber officinale* R.), lempuyang (*Zingiber zerumbet*), gamongan (*Zingiber zerumbet* L.), kunyit (*Curcuma longa* L.), kencur (*Kaempferia galanga*), lengkuas (*Alpinia galanga* L.) serta temulawak (*Curcuma zanthorrhiza* Roxb.).

3.1 Pemanfaatan tumbuhan berdasarkan penyakit yang diobati

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada sejumlah responden mengenai jenis tanaman yang digunakan untuk mengobati penyakit serta berdasarkan pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan obat yang telah diwariskan secara turun – temurun, masyarakat Suku Bali secara tradisi telah menggunakan pengobatan tradisional sebagai alternatif pengobatan mereka karena mempercayai bahwa banyak sekali manfaat yang diberikan jika mengkonsumsi obat tradisional dibandingkan harus membeli obat – obatan sintesis yang banyak memberikan efek samping. Presentase tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional di Desa Kerta Buana Kecamatan Tenggarong Sebrang dapat dilihat pada Gambar 1.



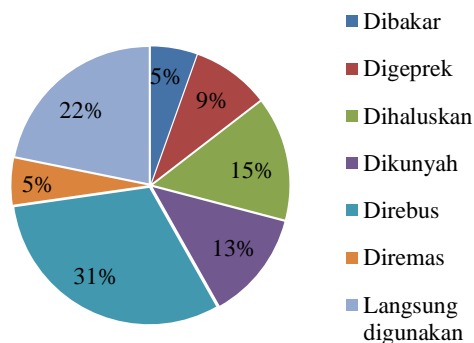
Gambar 1 Diagram Presentase Penyakit yang Diobati

Hasil yang diperoleh yaitu sebanyak 42 spesies tumbuhan yang digunakan dan telah dipercayai khasiatnya dapat menyembuhkan penyakit di dominasi oleh pengobatan antiinflamasi dengan presentase sebesar 35%.

3.2 Metode preparasi tumbuhan obat

Berdasarkan hasil penelitian dari 42 jenis tumbuhan obat yang ditemukan masyarakat Suku Bali di Desa Kerta Buana Kecamatan Tenggarong Sebrang bervariasi dalam mengolah tumbuhan obat yang digunakan secara langsung tanpa diolah terlebih dahulu. Namun ada juga yang diolah secara khusus seperti direbus, dihaluskan. Cara preparasi tanaman sebagai obat yang paling sering digunakan adalah dengan cara direbus kemudian ditumbuk, dipermat, dimakan, dipetik dan diparut [10]. Pada umumnya, tumbuhan obat tersebut digunakan secara per oral dan sebagian dengan cara topical. Cara preparasinya adalah dengan cara diseduh menggunakan air panas, direbus, ditumbuk sampai halus dan ditempelkan pada permukaan kulit [6]. Cara pengolahan obat tradisional yaitu dengan direbus, direndam, diparut, ditumbuk, diperas, digulung, dimasak, dibakar, dibalurkan dan dibelah [11].

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa cara yang paling sering digunakan oleh masyarakat Suku Bali di Desa Kerta Buana Tenggarong Sebrang adalah dengan cara direbus dengan presentase sebesar 31%. Hal tersebut selaras dengan metode preparasi yang banyak digunakan oleh masyarakat suku bali yaitu dengan cara direbus [12].



Gambar 2 Diagram Presentase Metode Pengolahan

3.3 Pemanfaatan tumbuhan obat berdasarkan penggunaannya

Cara penggunaan tumbuhan obat berdasarkan hasil yang ditemukan di Desa Kerta Buana

Kecamatan Tenggarong Sebrang meliputi dibakar, digeprek, dihaluskan, dikunyah, direbus, diremas dan langsung digunakan (Gambar 2). Cara penggunaan yang paling banyak dipilih oleh masyarakat Suku Bali di Desa Kerta Buana Kecamatan Tenggarong Sebrang adalah diminum dengan presentase sebesar 54%. Sebagian besar masyarakat menggunakan tumbuhan sebagai pengobatan tradisional dengan cara diminum, dikunyah, dibalurkan, direndam dan ditempelkan pada bagian tubuh [13]. Dari hasil penelitian terdapat beberapa tanaman yang penggunaannya secara diminum seperti belimbing wuluh, seledri, jeruk nipis, temulawak, kunyit, jahe merah dan kencur. Sedangkan presentase terendah yaitu direndam (4%), tanaman yang termasuk dalam kategori ini yaitu jepun (*Adenum G. Don*) yang digunakan untuk meredakan biduran dan kayu cendana (*Santalum album Linn.*) yang digunakan untuk meredakan cacar dengan cara dipakai pada saat mandi.

3.4 Familia yang digunakan

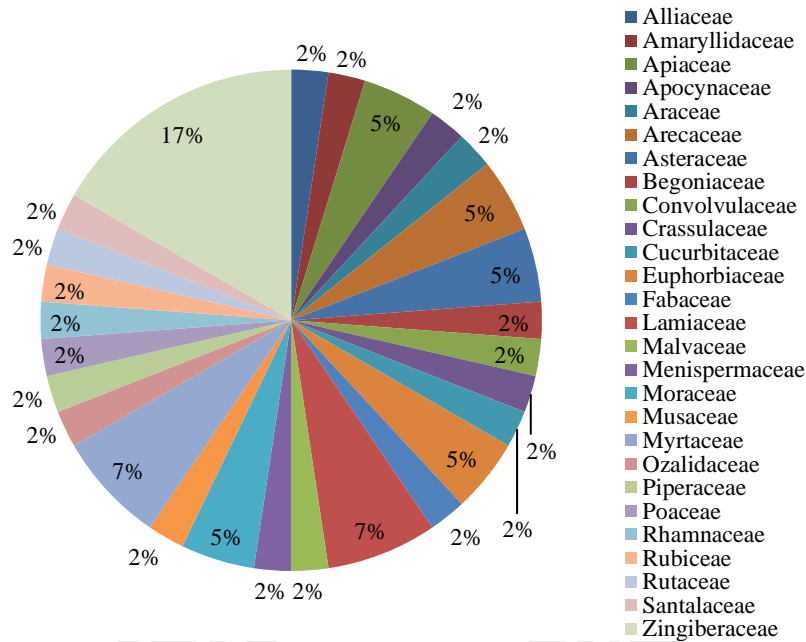
Hasil penelitian yang telah diperoleh yaitu sebanyak 28 familia yang digunakan. Familia yang paling sering digunakan adalah Zingiberaceae yang terdiri atas 7 jenis tanaman meliputi Jahe merah (*Zingiber officinale R.*), lempuyang (*Zingiber zerumbet*), gamongan (*Zingiber zerumbet L.*), kunyit (*Curcuma longa L.*), kencur (*Kaempferia galanga L.*), lengkuas (*Alpina galanga L.*) dan temulawak (*Curcuma zanthorrhiza R.*). Diperoleh familia zingiberaceae (17%) yang merupakan familia terbanyak yang dipercaya dapat berkhasiat sebagai tumbuhan obat yang dilihat pada Gambar 3.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh didapatkan sebanyak 42 jenis tumbuhan yang berpotensi sebagai obat tradisional yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit. Sebesar (35%) presentase tumbuhan yang berkhasiat obat yang dipercayai dapat digunakan sebagai pengobatan antiinflamasi. Preparasi tumbuhan terbanyak yang akan digunakan yaitu dengan cara direbus (31%) dan cara penggunaannya yaitu diminum dengan presentase sebesar (54%). Berdasarkan hasil yang diperoleh dari 42 jenis tumbuhan, telah didapatkan sebanyak 28 familia yang digunakan dan familia terbanyak yaitu familia zingiberaceae (17%) dan familia tersendah sebesar (2%).

Tabel 1. Penggunaan empiris tanaman obat oleh Suku Bali di Desa Kerta Buana

No	Nama lokal tanaman	Nama Spesies	Familia	Bagian yang digunakan	Indikasi
1	Belimbing wuluh	<i>Avverhoa bilimbi</i> L	Oxalidaceae	Bunga	Batuk, maag
2	Jarak	<i>Ricinus communis</i>	Euphorbiawae	Daun,	ISK, demam,
3	Kumis Kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Lamiaceae	Daun,	Demam, maag, ISK, panas dalam
4	Cocor bebek	<i>Kalanchoe pinnata</i>	Crassulaceae	Daun,	Demam
5	Beluntas	<i>Pluchea indica</i> L.	Asteraceae	Daun,	Mengurangi bau badan, kolestrol, bengkak
6	Banang merah	<i>Allium cepa</i> var. <i>aggregatum</i> L.	Amaryllidaceae	Biji, buah, umbi	Bengkak, demam, kolesterol, sakit perut
7	Anting –Anting	<i>Acalypha australis</i> L.	Euphorbiaceae	Semua bagian	Sembelit
8	Kenikir	<i>Cosmos</i>	Asteraceae	Daun	Memperkuat gigi
9	Jahe merah	<i>Zingiber officinale</i> R.	Zingiberaceae	Rimpang	Sakit tergorokan
10	Adas	<i>Foeniculum vulgare</i>	Apiaceae	Biji	Perut kembung
11	Bawang putih	<i>Allium sativum</i> L.	Alliceae	Umbi	Sakit gigi, lumpuh
12	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	Arecaceae	Tempurung	Sakit gigi
13	Antawali	<i>Tinospora crispa</i>	Menisnermaceae	Batang	Malaria
14	Pisang	<i>Musa sp</i>	Musaceae	Batang	Luka
15	Mengkudu	<i>Morinda Citrifolia</i>	Rubiceae	Buah	Batuk
16	Salam	<i>Syzygium polyanthum</i> Wight	Myrtaceae	Daun	Kolestrol
17	Jambu air	<i>Syzygium oqueum</i>	Myrtaceae	Daun	Demam anak,
18	Dadap	<i>Erythrina voriegata</i>	Fabaceae	Daun, batang	Penyakit dalam, panas dalam, batuk demam
19	Seledri	<i>Apium graveolens</i> L.	Apiaceae	Daun	Kolestrol
20	Bidara	<i>Ziziphus mauritania</i>	Rhannaceae	Daun	Kolestrol
21	Ancak	<i>Ficus rumphi</i>	Moraceae	Akar	Keseleo
22	Awar- anar	<i>Ficus septica</i>	Moraceae	Akar	Nyeri linu
23	Kecemcem	<i>Begonia</i> sp	Begoniaceae	Semua bagian	Nyeri linu
24	Sirih	<i>Piper betle</i> L.	Piperaceae	Daun, buah	Mengurangi bau badan, antiseptik, memperkuat gigi, migran
25	Pinang	<i>Areca catechu</i> L	Arecaceae	Buah	Memperkuat gigi, sakit gigi, jerawat
26	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantifolia</i>	Rutaceae	Buah	Batuk
27	Delem	<i>Pogostemom cablin</i> Benth	Laminaceae	Daun	Demam
28	Pas – pasan	<i>Caccinia cardifolia</i>	Cucurbitaceae	Daun	Bisul
29	Lempuyang	<i>Zingiber zerumbet</i>	Zingiberaceae	Umbi	Maag
30	Bidara upas	<i>Merremia mommoso</i> Hall. F	Convolvulaceae	Umbi	Diabetes
31	Ganongan	<i>Zingiber zerumbet</i> L.	Zingiberaceae	Daun	melancarkan ASI
32	Kaiu cendana	<i>Santalum album</i> Linn.	Santalaceae	Batang	Cacar
33	Jepun	<i>Adenum G. Don</i>	Apocynaceae	Bunga	Biduran
34	Selasih	<i>Ocimum basilicum</i>	Laminaceae	Buah	Membersihkan kotoran maa
35	Kunyit	<i>Curcuma longa</i> L.	Zingiberaceae	Rimpang	Menambah stamina tubuh, meredksn disentri
36	Kencur	<i>Koempferia galanga</i>	Zingiberaceae	Rimpang	demam, bengkak, sakit tergorokan
37	Waru	<i>Hibiscu stilioceus</i> L	Matvaceae	Daun	Meredakan disentri
38	Lengkuas	<i>Alpinia galangan</i> L	Zirgiberaceae	Rimpang	Bengkak
39	Temulawak	<i>Curcuma zanthorhiza</i> Rob.	Zingiberaceae	Rimpang	Maag
40	Serai	<i>Cymbopogon citratus</i>	Poaceae	Batang	Batuk
41	Sente	<i>Allocasia marcorrizha</i> L	Araceae	Daun	Meredakan siahan
42	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i>	Myrtaceae	Daun, tangkai	Diare



Gambar 3 Diagram Presentase Familia Yang Digunakan

5. UCAPAN TERIMAKASIH

-

6. PENDANAAN

Penelitian ini tidak mendapatkan dana dari sumber manapun. Publikasi penelitian difasilitasi oleh Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman.

7. KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyasa, M. R., & Meiyanti, M. (2021). Pemanfaatan obat tradisional di Indonesia: distribusi dan faktor demografis yang berpengaruh. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 4(3), 130-138.
- Handayani, A. (2015). Pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat oleh masyarakat sekitar cagar alam gunung simpang, jawa barat. *In Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia (Vol. 1, No. 6, pp. 1425-1432)*.
- Helmina, S., & Hidayah, Y. (2021). Kajian etnobotani tumbuhan tradisional oleh masyarakat kampung Padang kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 7(1).
- Triyono, K. (2013). Keanekaragaman hayati dalam menunjang ketahanan pangan. *Jurnal Inovasi Pertanian*, 11(1), 12-22.
- Salim, Z. Munadi, E. (2017). Info Komoditi Tanaman Obat. Balai Pengkaji dan Pengembangan Perdagangan Republik Indonesia. Jakarta.
- Ningsih, I. Y. (2016). Studi etnofarmasi penggunaan tumbuhan obat oleh suku tengger di kabupaten lumajang dan malang, jawa timur. *PHARMACY: Jurnal Farmasi Indonesia (Pharmaceutical Journal of Indonesia)*, 13(1), 10-20.
- Rohyani IS, Aryanti E, Sripto (2015) Kandungan fitokimia beberapa jenis tumbuhan lokal yang sering dimanfaatkan sebagai bahan baku obat di Pulau Lombok. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia Vol. 1, pp. 389-390*.
- Yamin M, Burhanudin, Jamaluddin, Nasruddin (2018) Pengobatan dan obat tradisional Suku Sasak di Lombok. *Jurnal Biologi Tropis* 18 (1): 3.
- Gonibala, A. P., Mappa, M. R., & Kuna, M. R. (2022). Edukasi Pengolahan Bahan Alam Sebagai Alternatif Pengobatan Tradisional Di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 3(3), 228-234.
- Gunarti, N. S., Fikayuniar, L., & Hidayat, N. (2021). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Kutalanggeng dan Kutamaneuh Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang Jawa Barat. *Majalah Farmasetika*, 6, 14–23.
- Utami, R. D., Zuhud, E. A., & Hikmat, A. (2019). Medicinal Ethnobotany and Potential of Medicine Plants of Anak Rawa Ethnic at The

- Penyengat Village Sungai Apit Siak Riau.
Media Konservasi, 24(1), 40–51.
12. Oktavia, G. A. E., Darma, I. D. P., & Sujarwo, W. (2017). di kawasan sekitar Danau Buyan-Tamblingan, Bali. *Buletin Kebun Raya*, 20(1), 1–16.
13. Haziki, H. (2021). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional oleh Masyarakat di Kelurahan Setapak Kecil Singkawang. *Biocelebes*, 15(1), 76–86.

